

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Konteks Penelitian**

Tanah Sunda (Priangan) dikenal memiliki aneka budaya yang unik dan menarik, Sunda sebagai salah satu suku dengan tradisi yang istimewa. Selain itu suku Sunda terkenal pula sebagai masyarakat yang religious atau agamis. Hal ini, tampak pada beberapa ritual keagamaan yang sering dilakukan oleh suku Sunda yang berlandaskan pada kepercayaan yang dianut. Proses kehamilan mendapat perhatian tersendiri bagi masyarakat setempat, harapan- harapan muncul terhadap bayi dalam kandungan, agar mampu menjadi generasi yang dapat di harapkan oleh orang tua dikemudian hari. Untuk itu, dilaksanakan beberapa tradisi yang dirasa mampu mewujudkan keinginan mereka terhadap anak yang masih dalam kandungan, salah satunya tradisi yang saat ini masih dilakukan oleh masyarakat Garut adalah tradisi Tingkeban.

Tingkeban dalam bahasa sunda diartikan sebagai “tingkeb” artinya tutup, maksudnya ibu yang sedang mengandung tujuh bulan dilarang beraktivitas yang berar-berat dan sebagai peringatan bahwa usia kandungan sudah pada tahap sebentar lagi untuk melahirkan. Tradisi Tingkeban merupakan sebuah adat kebiasaan masyarakat sunda yang dilaksanakan bagi wanita hamil ketika kehamilannya sudah menginjak tujuh bulan, tujuan dilaksanakannya tradisi ini adalah untuk memohon berkah dari Allah Swt., demi keselamatan calon ibu dan

anaknyanya. Tradisi Tingkeban ini sebetulnya merupakan tradisi yang diadopsi dari suku Jawa, salah satu budaya yang masih eksis hingga saat ini di suku sunda yaitu ritual tujuh bulanan atau Tingkeban yang dilaksanakan pada kehamilan anak pertama. Upacara ini diyakin masyarakat mengandung makna agar kelahiran bayi tidak banyak mengalami hambatan dan menjadi anak yang soleh dan berbudi pekerti yang baik. Sebagai contoh tradisi ini masih terus dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Garut yang merupakan salah satu daerah yang masih melakukan tradisi Tingkeban terutama di daerah terpencil atau pedesaan. Kegiatan upacara adat merupakan suatu kegiatan rutinitas atau kebiasaan yang sering dilakukan oleh suatu komunitas tertentu serta juga suatu daerah atau wilayah tertentu, kegiatan upacara adat dapat dilakukan dengan maksud sebagai suatu bentuk untuk mempertahankan tradisi adat-istiadat yang berada dalam suatu daerah, yang merupakan bagian dari suatu bentuk dari kebudayaan yang harus dilestarikan dan juga untuk meneruskan warisan nenek moyang yang sudah dilakukan dari sejak dulu<sup>1</sup>.

Tradisi Tingkeban terdapat pemaknaan komunikasi ritual, komunikasi ritual yang dilakukan dalam tradisi Tingkeban dapat dilihat mulai dari acara pembacaan ayat suci Al-quran, kembang tujuh warna, kelapa muda, rujak karisten dan acara selamatan. Dalam prosesnya selalu terjadi pemaknaan tertentu yang menandakan terjadinya proses komunikasi ritual. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia komunikasi ritual adalah halikhwal ritus atau tata cara dalam

---

<sup>1</sup><http://jokowarino.id/upacara-adat-sunda-ngerujak-7-bulanan-hamil-pertama/> Di akses pada tanggal 12 januari 2018

keagamaan (Kamus Besar Bahasa Indonesia 2001: 959). Menurut Koentjaraningrat upacara ritual atau *ceremony* adalah sistem atau rangkaian tindakan yang ditata oleh adat atau hukum yang berlaku dalam masyarakat yang berhubungan dengan berbagai macam peristiwa yang biasanya terjadi dalam masyarakat yang bersangkutan. Ritual adalah suatu teknik atau cara yang membuat suatu adat atau kebiasaan menjadi suci, ritual dapat bersifat pribadi atau kelompok, wujudnya bisa berupa tarian, drama dan doakomunikasi ritual juga mengenai hubungan yang erat dengan kegiatan berbagi, berpartisipasi, berkumpul, bersahabat dari suatu komunikasi yang memiliki satu keyakinan yang sama (Hamad, 2006 : 2-3).

Komunikasi ritual dapat dimaknai sebagai proses pemaknaan pesan sebuah kelompok terhadap aktivitas religi dan system kepercayaan yang dianutnya. Dalam prosesnya selalu terjadi pemaknaan simbol-simbol tertentu yang menandakan terjadinya proses komunikasi ritual tersebut. Dalam proses komunikasi ritual kerap terjadinya persaingan dengan paham-paham keagamaan formal yang kemudian ikut mewarnai proses tersebut. Komunikasi ritual juga merupakan dari komunikasi transendental yang dimana komunikasi transendental merupakan komunikasi yang terjadi antara manusia dan tuhan, komunikasi transendental merupakan satu bentuk komunikasi selain komunikasi antarpersonal, komunikasi kelompok dan komunikasi massa, meskipun komunikasi transendental sedikit dibicarakan, justru bentuk komunikasi transendental inilah yang terpenting bagi manusia untuk dilakukan tidak saja menentukan nasibnya di dunia, tetapi juga di akhirat (Deddy Mulyana, 2005: 127).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 24 Desember 2017 kepada ibu Oyoh sebagian masyarakat di Desa Cintadamai Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Garut, Tingkeban dilakukan dengan cara : (a) Membaca ayat-ayat suci Al-quran yaitu surat Muhammad, Yasin, Yusuf, Maryam, Al Waqiah, Ar Rahman. (b) Persiapan, artinya sebelum tradisi dimulai biasanya sudah mempersiapkan peralatan yang akan di butuhkan untuk siraman, ibu yang sedang mengandung di mandikan oleh tujuh keluarga terdekatnya yang di pimpin oleh paraji (dukun beranak) pada saat penguyuran air, ibu yang mengandung menggunakan tujuh lembar kain batik yang bergantian setiap guyuran yang dilakukan oleh keluarga terdekatnya. (c) Pada guyuran ketujuh dimasukan belut sampai kena atau menyentuh perut ibu hamil, hal ini dimaksudkan dalam proses melahirkan bayi tersebut lancar. (d) Berbarengan degan dimasukannya belut pada guyuran ketujuh, kelapa dijatuhkan ke tanah yang diartikan apabila kelapa itu tidak pecah maka kecendrungan bayi yang dalam kandungan berjenis kelamin laki-laki sedangkan bila kelapa tersebut pecah makan bayi tersebut perempuan. (e) Setelah siraman dilakukan, kemudian ibu hamil didandani untuk melakukan upacara menjual rujak kanistren kepada anak-anak dan para tamu yang datang. Untuk membeli rujak kanistren ini bukan dibeli atau ditukar bukan dengan uang melainkan harus ditukar dengan talawengkar. Talawengkar adalah alat tukar untuk membeli rujak yang terbuat dari genting yang sudah dibentuk bulat seperti uang koin pada umumnya.

Kegiatan ritual merupakan salah satu adat istiadat dalam kebudayaan. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang sering dilakukan oleh suatu kelompok

masyarakat atau komunitas tertentu sebagai upaya perawatan atau pemeliharaan (*maintenance*) atas apa yang mereka dapatkan atau permintaan agar mendapatkan keselamatan, kelancaran, kemudahan dalam segala hal dan lain sebagainya.

Aktivitas komunikasi menurut Hymes yaitu aktivitas yang khas atau kompleks, yang di dalamnya terdapat peristiwa-peristiwa yang khas komunikasi yang melibatkan tindakan-tindakan komunikasi tertentu dan dalam kompleks yang tertentu pula (Kuswarno, 2008: 42). Pada etnografi komunikasi, yang menjadi fokus perhatian adalah apa yang individu dalam masyarakat lakukan atau perilaku, kemudian apa yang mereka bicarakan atau bahas dan apa ada hubungan antara perilaku dengan apa yang seharusnya dilakukan dalam masyarakat. Adapun yang dimaksud dengan perilaku komunikasi menurut ilmu komunikasi adalah tindakan atau kegiatan seseorang, kelompok atau khalayak ketika terlibat dalam proses komunikasi (Kuswarno, 2008:35). Etnografi komunikasi memandang perilaku komunikasi sebagai perilaku yang lahir dari integritas tiga keterampilan yang dimiliki setiap individu sebagai makhluk social, ketiga keterampilan itu terdiri dari keterampilan *linguistic*, keterampilan interaksi dan keterampilan budaya (Kuswarno, 2008 : 18).

Komunikasi secara umum diartikan sebagai suatu proses dimana seorang kelompok, organisasi dan masyarakat berkomunikasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain. Komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak, apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan gerak-gerik badan, menunjukkan sikap tertentu, misalnya tersenyum,

menggelengkan kepala, mengangkat bahu dan sebagainya. Cara seperti ini disebut komunikasi dengan bahasa nonverbal. Dalam sebuah kebudayaan terkandung sebuah makna yang ingin disampaikan kepada masyarakat, dimana suatu kebudayaan pasti menggambarkan identitas atau ciri dari suatu pemilik kebudayaan tersebut. Peran komunikasi sangat dibutuhkan untuk tetap menjaga kelestarian dan untuk memperkenalkan sebuah kebudayaan tertentu ke ranah yang lebih luas. Banyak kebudayaan yang tidak dikenal atau tidak diketahui oleh masyarakat luas dikarenakan kurangnya pengenalan atau komunikasi terhadap daerah luar, hal ini banyak menyebabkan suatu budaya cepat hilang atau punah yang tergerus oleh kebudayaan-kebudayaan baru yang lebih komunikatif dan mudah dipahami. Hubungan kebudayaan dan komunikasi sangat berkaitan karena didalam sebuah budaya terdapat makna-makna yang ingin di sampaikan melalui verbal atau non verbal, komunikasi juga membantu mengenalkan kebudayaan dikenal masyarakat luas<sup>2</sup>.

Eward Burnett Tylor berpendapat, kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks, didalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan-kemampuan lain yang didapat seseorang sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan sesuatu yang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan dan meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikirn manusia sehingga dalam kehidupan sehari-hari. Kebudayaan itu bersifat abstrak, Sedangkan perwujudan kebudayaan adalah benda-benda yang diciptakan oleh manusia sebagai mahluk yang berbudaya,

---

<sup>2</sup><https://hidupsimpel.com/pengertian-komunikasi/> Di akses pada tanggal 12 Januari 2018

budaya bisa berupa perilaku dan benda-benda yang bersifat nyata, misalnya pola-pola perilaku, bahasa, peralatan hidup, organisasi sosial, religi, seni dan lain-lain, yang semuanya ditujukan untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakat (Kuswarno, 2008: 8).

Masyarakat yang tinggal di Kota Garut hingga saat ini masih memegang tradisi yang diwariskan turun temurun, hal ini masih kelihatan wujud pada adat atau tradisi terutama dikampung-kampung. Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Komunikasi Ritual Tradisi Tingkeban Adat Sunda” (Studi Etnografi Komunikasi Ritual Tradisi Tingkeban Bagi Etnis Sunda Di Kabupaten Garut).

## **1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

### **1.2.1 Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang sudah dijelaskan, maka fokus penelitian ini adalah bagaimana komunikasi ritual tradisi Tingkeban adat sunda Kabupaten Garut?

### **1.2.2 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian, maka indentifikasi masalah dapat di formulasikan menjadi beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana situasi komunikatif pada ritual tradisi Tingkeban adat sunda di Kabupaten Garut?

2. Bagaimana peristiwa komunikatif pada ritual tradisi Tingkeban adat sunda di Kabupaten Garut?
3. Bagaimana tindak komunikatif yang terjadi pada ritual tradisi Tingkeban adat sunda di Kabupaten Garut?
4. Bagaimana komponen komunikatif dalam ritual tradisi Tingkeban adat sunda di Kabupaten Garut?
5. Bagaimana makna komunikatif dalam ritual tradisi Tingkeban adat sunda di Kabupaten Garut?

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Adapun maksud penelitian ini yaitu untuk mengetahui komunikasi ritual tradisi Tingkeban adat sunda di Kabupaten Garut.

#### **1.3.2 Tujuan penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan tentang :

1. Situasi komunikatif pada ritual tradisi Tingkeban adat sunda di Kabupaten Garut.
2. Peristiwa komunikatif pada ritual tradisi Tingkeban adat sunda di Kabupaten Garut.
3. Tindak komunikatif yang terjadi pada ritual tradisi Tingkeban adat sunda di Kabupaten Garut.

4. Komponen komunikatif dalam ritual tradisi Tingkeban adat sunda di Kabupaten Garut?
5. Makna komunikatif dalam ritual tradisi Tingkeban adat sunda di Kabupaten Garut?

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang sudah dipaparkan, maka manfaat penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis.

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Adapun manfaat penelitian secara teoritis adalah :

1. Dapat memberikan sumbangan pemikiran terkait bidang ilmu komunikasi, terutama dalam kajian budaya dalam perspektif etnografi komunikasi dalam mengkaji komunikasi ritual dengan memperhatikan aspek komunikasi secara verbal maupun non verbal dalam tradisi Tingkeban adat sunda.
2. Dapat mengungkapkan pemaknaan dengan menggunakan analisis etnografi komunikasi.
3. Mengemukakan model komunikasi tentang penelitian yang dapat mewarnai kajian penelitian baik secara nyata maupun secara keilmuan teoritis.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis yang dilakukan penelitian ini adalah :

1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan bisa berguna bagi mahasiswa Universitas Garut secara umum, dan khususnya Program Studi Ilmu Komunikasi sebagai literature atau sumber tambahan dalam memperoleh informasi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sejenis.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman tentang pentingnya melestarikan budaya dalam tradisi Tingkeban adat sunda di Kabupaten Garut dengan cara melaksanakan dan ikut berpartisipasi serta mendukung tradisi sebagai ciri kebudayaan sunda sehingga bisa terus dilestarikan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi peneliti selanjutnya dan dapat digunakan sebagai referensi dalam mengkaji tentang tradisi Tingkeban dengan menggunakan metode yang berbeda misalnya semiotik.